

Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga

Sabila Ulinnuha¹, Fathul Janah², Abdul Basith³

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UINSI Samarinda, Indonesia

^{2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UINSI Samarinda, Indonesia

e-mail¹: sabilaulinnuha@gmail.com

e-mail²: fathuljanah@gmail.com

e-mail³: noloyudho@gmail.com

APA Citation:

Ulinnuha, S., Janah, F., Basith, A. (2022). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga. EDUCASIA, 7(2), 151-167.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah ketertarikan penulis akan metode tilawati yang digunakan dalam menarik perhatian masyarakat disamping mengisi waktu luang untuk mengikuti pembelajaran alquran. Metode ini menawarkan keunggulannya dalam proses pembelajaran dan dengan hasil yang didapat nantinya, mulai dari pemahaman *makharijul huruf*, *şifatul huruf*, *gharib musykilat*, sampai pemahaman hukum tajwid. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca alquran pada ibu rumah tangga di masjid Jami' Nurul Muhibbin desa Mulawarman Tenggarong Seberang. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca alquran pada ibu rumah tangga di masjid Jami' Nurul Muhibbin desa Mulawarman tenggarong Seberang. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif, mengambil lokasi penelitian di masjid jami' Nurul Muhibbin desa Mulawarman Tenggarong Seberang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan adalah direktur dan pengurus *Tilawati Education Center (TEC)* Mulawarman, pendidik dan peserta didik. Langkah dalam menganalisis data diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji

keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil perolehan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca alquran pada ibu rumah tangga di Masjid jami' Nurul Muhamajirin Desa Mulawarman Tenggarong Seberang adalah: 1. Penerapan metode tilawati melalui pendekatan klasikal, yaitu pendidik membaca peserta didik menirukan dan membaca bersama-sama. 2. Penerapan metode tilawati melalui pendekatan individual, yaitu peserta didik membaca secara bergiliran setiap baris. Dalam penerapannya, ada hal yang belum terpenuhi seperti penggunaan buku prestasi dan buku materi hafalan, serta target waktu alquran sehingga belum sampai khatam. Meski demikian, target waktu jilid tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tilawati pusat. Metode tilawati ini sangat cocok untuk diajarkan kepada ibu rumah tangga dengan sistem bertahap (pelan-pelan). Sehingga penerapan metode tilawati oleh lembaga TEC Mulawarman dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran pada ibu rumah tangga Desa Mulawarman.

Kata kunci: Metode Tilawati, Pembelajaran Membaca Alquran

Abstract

The background of this research is the author's interest in the tilawati method used in attracting the attention of the community in addition to filling spare time to take part in learning the Koran. This method offers advantages in the learning process and with the results obtained later, ranging from understanding makharijul uruf, ifatul uruf, gharib musykilat, to understanding tajwid law. The formulation of the research problem is how to apply the tilawati method in learning to read the Koran to housewives at the Jami' Nurul Muhamajirin mosque, Mulawarman Tenggarong Seberang village. The purpose of the study was to determine the application of the tilawati method in learning to read the Koran to housewives at the Jami' Nurul Muhamajirin mosque, Mulawarman village, Tenggarong Seberang. This type of research is a qualitative descriptive field research, taking the research location at the Jami' Nurul Muhamajirin mosque, Mulawarman village, Tenggarong Seberang. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques. The informants are the director and administrator of the Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, educators and students. The steps in analyzing the data include data collection, data condensation, data presentation and data verification. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of the research showed that the application of the tilawati method in learning to read the Koran for housewives at the Jami' Nurul Muhamajirin Mosque, Mulawarman Village, Tenggarong Seberang, were: 1. The application of the tilawati method through a classical approach, namely

educators reading students imitated and read together. 2. The application of the tilawati method through an individual approach, where students take turns reading each line. In its application, there are things that have not been fulfilled, such as the use of achievement books and memorization material books, as well as the target time of the Koran so that it has not yet reached completion. However, the target time for the volume remains in accordance with the provisions set by the central tilawati institute. This tilawati method is very suitable to be taught to housewives with a gradual (slow) system. So that the application of the tilawati method by the Mulawarman TEC institution can improve the ability to read the Koran in Mulawarman Village housewives.

Keywords: Tilawati Method, Learning to Read the Qur'an

A. PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci yang paling istimewa, sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam¹ dan dapat menjadi obat yang manjur dalam penyembuhan penyakit moral. Surah yang pertama diungkapkan pada Rasulullah di Gua Hira merupakan perintah membaca atau mencari informasi. Membaca dengan teliti adalah mengucapkan sesuatu dengan anggapan bahwa telinga orang yang mengucapkannya dapat mendengar kata-kata yang diucapkannya.² Perintah mencari informasi ini termaktub dalam Q.S al-‘alaq ayat 1-5:

٥ يَعْلَمُ عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَأْلَمٌ ٤ عَلَمَ بِالْفَلَمِ ٣ الَّذِي أَكْرَمَ وَرَبِّكَ أَكْرَمًا ٢ إِفْرَاً عَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajari manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang ia tidak ketahui”. (Q.S al-‘alaq: 1-5)³

Karena itu, pengajaran membaca adalah unsur terpenting dari semua bidang studi yang diajarkan. Bagaimanapun, mencari tahu bagaimana membaca alquran membutuhkan banyak usaha dan ketekunan agar bisa membaca dengan tepat sesuai kaidah *tajwid*. Bahkan, kita diharapkan untuk *tartil* dalam membaca alquran. *Tartil* adalah membaca alquran dengan baik dan benar, tidak terburu-buru sesuai *makhraj*

¹ Kementrian Agama RI, *Alquran Hadist*, cet. I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014), h. 39-43

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran*, cet. I, (Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2011), h. 2

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa, 2011), h. 1079

dan *şifatul ḥuruf*. Salah satu tempat untuk melakukan pembelajaran pembacaan alquran adalah di Masjid Jami' Nurul Muḥajirin Desa Mulawarman. Karena masjid Jami' Nurul Muḥajirin didirikan untuk menunjang kebutuhan spiritual seseorang melalui pembelajaran alquran. Metode dalam pengembangan kerangka pembelajaran memegang peranan penting dalam menerapkan rencana yang disiapkan untuk kegiatan nyata. Sehingga tujuan tercapai secara optimal. Metode dapat digunakan untuk mempermudah seorang pendidik dalam mengajar.⁴

Mengajar adalah alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan dikelas.⁵ Proses belajar mengajar melibatkan serangkaian tindakan oleh pendidik dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Mulai dari cara membaca cepat atau model membaca cepat dan menyisipkan lagu-lagu tilawah, atau membacakan huruf untuk dibaca.

Ibu Rumah Tangga di *Tilawati Education Center (TEC)* Desa Mulawarman Tenggarong Seberang sebenarnya telah memiliki kemampuan membaca alquran. Akan tetapi, masih ada beberapa kesalahan dalam membaca antara lain, *makharijul huruf*, *şifatul ḥuruf*, *tajwid*, *gharib* dan *musykilat*, *tartil* serta kelancaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang efektif sehingga dapat memudahkan ibu-ibu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca alquran.

Ibu rumah tangga Desa Mulawarman Tenggarong Seberang berada pada rentang 40-60 tahun (dewasa madya) dan diatas 60 tahun.⁷ Pada usia dewasa madya, kemampuan fisik dan psikologis/mental seseorang mulai menurun. Usia dewasa madya merupakan masa peralihan dari masa dewasa ke masa tua, dan peralihan tersebut terjadi baik pada fungsi fisik maupun psikis.⁸ Dan pada lanjut usia perubahan fisik, kognitif (kemampuan mengingat) dan psikososial (minat, sikap dan keyakinan) seseorang juga terlihat menurun.⁹

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memilih metode yang dikembangkan pada saat ini, yaitu metode tilawati. Karena, metode tilawati merupakan metode yang mudah untuk disampaikan, efektif dan efisien dalam mencapai kualitas membaca, menekan kemampuan peserta didik dalam membaca alquran dengan menggunakan

⁴ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Kependidikan*, edisi No, 01, Vol. 01, 2013

⁵ Novan Ardy Wiyana, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 28

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 4

⁷ Asep Saeful Alim, Direktur Tilawati Education Center Mulawarman, *Wawancara*, Mulawarman, 08 Juni 2021

⁸ _____, "Semua tentang Psikologi", dalam <http://allabout-psikologi.blogspot.com/2009/11/dewasa-madya.html?m=1>, Diakses 13 Maret 2020

⁹ M. Reza Sulaiman, "Memasuki Masa Tua, Ini 3 Perubahan yang Terjadi pada Diri Anda", dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3430795/memasuki-masa-tua-ini-3-perubahan-yang-terjadi-pada-diri-anda>, Diakses 24 Juni 2021

tartil¹⁰ (menggunakan lagu rost). Dengan adanya metode tilawati dalam kehidupan warga desa dan dirasa menarik bagi masyarakatnya, tilawati pun mulai diminati oleh warga Desa Mulawarman khususnya pada ibu rumah tangga.

Metode tilawati adalah metode pembelajaran dengan nada tilawah yang memadukan klasikal dan baca simak secara seimbang,¹¹ dengan pemahaman klasikal dan baca simak disesuaikan waktu dan metode pengaplikasianya disesuaikan dengan kondisi kelas meliputi ruang, jumlah peserta didik dan kemampuan peserta didik dikelas. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi membaca dengan menggunakan nada-nada *tilawah* yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pendekatan dalam metode tilawati ini menerapkan pendekatan klasikal¹² dengan tujuan sebagai pembiasaan dan memudahkan peserta didik dalam penguasaan lagu. Dan pendekatan individual dengan teknik baca simak¹³ dengan tujuan agar peserta didik tertib dan tidak ribut saat belajar, pembagian waktu membaca sama, selanjutnya agar peserta didik mendengarkan sama bacaan dalam hati dan mengharapkan rahmat Allah SWT.

Penggunaan metode tilawati ini dimaksudkan untuk memudahkan pembelajaran peserta didik kaitannya dengan membaca alquran. Belajar adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh semua umat muslim, terutama dalam mempelajari alquran.

Masjid Jami' Nurul Muhajirin Desa Mulawarman menggunakan metode tilawati ini sejak tahun 2017. Diawal pengenalan metode tilawati ini, seluruh pendidik di TK/TPA Desa Mulawarman mendapatkan pelatihan penerapan metode tilawati untuk mempermudah para peserta didik dalam membaca alquran. Maka, peneliti akan membahas tentang "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran pada Ibu Rumah Tangga di Masjid Jami' Nurul Muhajirin Desa Mulawarman Tenggarong Seberang".

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Bergantung pada masalah yang diteliti, penelitian yang dilakukan peneliti berbentuk penelitian *kualitatif deskriptif*, yaitu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan fakta empiris. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi/gambaran secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta, ciri dan hubungan antar fenomena yang

¹⁰ Siti Mutmainnah, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Al Falah Beran Ngawi", *Skripsi*, IAIN Walisongo, 2011

¹¹ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), h. vi

¹² Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi ...*, h. 8

¹³ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi ...*, h. 8

diteliti.¹⁴ Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian.¹⁵

Peneliti melihat langsung dalam proses pembelajaran alquran dengan metode tilawati dan berpartisipasi untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran alquran metode tilawati. selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk memahami proses pembelajaran dengan metode tilawati.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan peneliti dalam menentukan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian¹⁶ (siapa atau apa yang dapat memberikan informasi dan data untuk memenuhi topic penelitian). Subjek dalam penelitian ini adalah tim instruktur yang menerapkan metode tilawati pada ibu rumah tangga berjumlah 4 orang sebagai sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, merupakan teknik perolehan data, melakukan penyelidikan secara cermat dan mencatat secara sistematis dimana peneliti perlu menyelesaiannya dalam situasi yang realistik¹⁷ (memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara terfokus). Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk mengetahui gambaran umum Bimbingan Belajar Alquran (BBAQ), keadaan tempat dan perkembangan kegiatan penelitian yaitu, seperti keadaan lembaga, proses pembelajaran ataupun keadaan peserta didik dan pendidik yang menjadi populasi penelitian serta mengamati penerapan pembelajaran tilawati di Desa Mulawarman.
- b. Wawancara, Wawancara adalah percakapan yang terfokus pada masalah tertentu dan proses tanya jawab lisan dimana 2 orang atau lebih secara fisik saling berhadapan dan bertukar informasi/ide,¹⁸ sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka, bebas dan terperinci (*dept interview*). Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dalam kondisi non-formal untuk kemudian memperoleh informasi yang berguna dari pendapat responden.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, cet. 5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 87-88

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode ...*, h. 93

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 155

¹⁷ Ni'matzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), h. 3

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 317

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode ...*, h. 160

- c. Dokumentasi, Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.²⁰ Teknik ini penulis pergunakan untuk memperoleh langsung data berupa gambar selama mengikuti proses kegiatan Bimbingan Belajar Alquran (BBAQ).

4. Teknik Analisis Data

- a. Kondensasi data, proses ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan menerima data tertulis di lapangan. Setelah itu, disusun kembali transkip wawancara untuk mendapatkan fokus penelitian peneliti butuhkan.
- b. Penyajian data, yaitu menarik kesimpulan awal dan mencari kesesuaianya dengan teori penerapan metode tilawati dalam bimbingan belajar alquran ibu rumah tangga Desa Mulawarman.
- c. Penarikan kesimpulan, peneliti dari awal meneliti mengumpulkan dan merumuskan simpulan data selama proses analisis data. Seperti mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti melalui proses *verification* atau *validity*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut pengamatan peneliti, Masjid Jami' Nurul Muhibbin Desa Mulawarman merupakan salah satu masjid yang menggunakan metode tilawati untuk mengaji. Sejak berdirinya masjid ini, pihak masjid telah mencoba berbagai metode pembelajaran alquran, bertujuan agar pembelajaran alquran lebih efektif dan efisien di masjid ini, dan kualitas pembelajaran alquran termasuk tujuan dari pembelajaran tercapai. Dan untuk kali pertamanya lembaga masjid Jami' Nurul Muhibbin bekerjasama dengan Lembaga Tilawati Education Centre (TEC) dalam pengenalan metode tilawati ini kepada pendidik masjid dan masyarakat setempat, sehingga metode tilawati kini banyak dikenal masyarakat se-Tenggarong Seberang khususnya di Desa Mulawarman. Pembelajaran alquran menggunakan metode tilawati ini dilaksanakan setiap hari senin-rabu pukul 08.10-10.50 WITA dan pukul 19.50-21.10 WITA.

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan observasi peneliti, sistem yang digunakan untuk pembelajaran metode tilawati adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal memiliki tiga teknik: teknik pertama pendidik membaca dan peserta didik mendengarkan, teknik kedua pendidik membaca dan peserta didik meniru, teknik ketiga untuk membaca kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Namun, di Masjid Jami' Nurul Muhibbin ini hanya menggunakan dua teknik saja, yaitu teknik kedua tim instruktur membaca dan peserta didik meniru serta teknik ketiga untuk membaca kolaboratif antara pendidik dan peserta didik.

²⁰ Sugiyono, *Metode ...*, h. 329

Di Masjid Jami' Nurul Muhammadiyah ini, membaca secara klasikal tidak digunakan pada peraga melainkan pada jilid dan alquran. Jadi, teknik membaca klasikal dan individual sama-sama menggunakan jilid dan alquran. Peraga digunakan saat pelatihan standarisasi yang diadakan oleh lembaga Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman itu sendiri atau lembaga TEC lainnya setiap satu tahun sekali. Demikian pula, peneliti telah mengamati beberapa kali bahwa benar kedua teknik ini tidak berlaku pada peraga melainkan di jilid atau alquran. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mahmudah selaku anggota Tilawati Education Centre (TEC) Mulawarman, beliau menyatakan:

"Kami menggunakan teknik klasikal dan individual dalam metode ini pada kitab tilawati dan alquran tanpa peraga, peraga diperuntukkan saat pelatihan standarisasi peserta didik. Karena kita hanya memfokuskan pada pemberian bacaan peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, kami atur posisi duduk. Untuk penataan kelasnya masing-masing pendidik berbeda dalam mengatur posisi duduk peserta didik, ada yang membentuk leter "U", membentuk lingkaran dan ada juga yang membentuk meja konferensi, tujuannya adalah untuk lebih memudahkan pendidik dalam mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung disetiap kelompok tilawati. Kemudian 5 menit pertama memulai dengan membaca al-fatihah dan do'a belajar bagi semua peserta didik".²¹

Pada kegiatan pembuka pembelajaran alquran metode tilawati oleh lembaga Tilawati Education Center (TEC) di Masjid Jami' Nurul Muhammadiyah Desa Mulawarman yang diamati oleh peneliti, pendidik mempersiapkan peserta didik dengan mengatur tempat duduknya senyaman mungkin dengan cara duduk melingkar, membentuk huruf "U", atau membentuk meja konferensi dan masing-masing peserta didik mempersiapkan buku tilawati dan atau alqurannya masing-masing, dan bersama-sama antar pendidik dan peserta didik membaca Q.S al-fatihah dan do'a belajar secara klasikal selama 5 menit.

Ketika kegiatan pembukaan selesai, pendidik akan melanjutkan ke kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal pada kitab tilawati selama 15 menit. Terlebih dahulu, pendidik membaca dan peserta didik meniru bacaan alquran tilawati bersama-sama. Setelah pendidik selesai membaca dan peserta didik menirukan. Tahap selanjutnya, secara bersama-sama peserta didik meniru baris yang dibacakan oleh tim instruktur, begitu selanjutnya.

Setelah menyelesaikan kegiatan klasikal, lanjut menggunakan teknik baca simak secara individual selama 30 menit. Peserta didik tidak membaca satu halaman secara langsung, tetapi secara bergantian. Peserta didik membaca satu baris pada jilid atau 1-2 ayat pada alquran, peserta didik pertama membaca baris/ayat pertama dihalaman, peserta didik kedua membaca baris/ayat kedua dihalaman dan seterusnya sampai

²¹ Yeti Nurhayati, Bendahara Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 18 September 2021

peserta didik terakhir. Pada putaran kedua peserta didik pertama membaca baris/ayat kedua dihalaman, peserta didik kedua membaca baris/ayat ketiga dihalaman dan seterusnya sampai semua peserta didik membaca seluruh halaman.

Ditambahkan penjelasan dari Yeti Nurhayati selaku bendahara *Tilawati Education Centre (TEC) Mulawarman* bahwa:

“Di tilawati terdapat 3 teknik membaca yaitu, 1). Pendidik membaca peserta didik mendengar, 2). Pendidik membaca peserta didik mengikuti, dan 3). Bersama-sama membaca antar pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, kami disini lebih memfokuskan pada perbaikan bacaannya saja. Maka dari itu, kami disini hanya menggunakan teknik 2 dan 3 saja. Kedua teknik ini kami berlakukan tidak untuk peraga melainkan kitab jilid”.²²

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan Eliyah selaku anggota *Tilawati Education Centre (TEC) Mulawarman*, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode tilawati ini sangat baik, bagus karena sistemnya bisa diterapkan di masjid, sifatnya ada yang klasikal dan individual. Dengan seperti ini tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ngobrol dan main sendiri kecuali mengurus anak atau cucu itu berbeda lagi konteksnya”.²³

Beginu pula dengan Kastimi, Gustina, Ena, Eli dan Anik selaku peserta didik tilawati alquran di Masjid Jami' Nurul Muhajirin Desa Mulawarman yang merasa terbantu dengan adanya penerapan metode tilawati di masjid, dengan kompak Kastimi, Gustina, Ena, Eli dan Anik menyatakan bahwa:

“Iya mbak, kami suka dengan metode tilawati, metodenya membuat kami tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena membacanya memakai nada rost. Penyampaiannya juga menyesuaikan dengan kita, tidak terburu-buru. Selain itu, kami juga suka karena pendidik yang mengajar membuat kami paham dan membantu kami dalam memperbaiki bacaan denga baik”.²⁴

Dalam pembelajarannya, pendidik menekankan peserta didik harus membaca cepat, membaca huruf bersambung harus dibaca langsung tidak boleh terputus, dan membaca sesuai dengan hukum tajwid (panjang pendek). Pembelajaran berjalan lancar pada kegiatan inti ini, dimana peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan suasana pembelajaran yang kondusif.

Setelah pembelajaran inti selesai, tim instruktur menyiapkan materi penunjang selama 10 menit kepada peserta didik. Materi penunjang yang diberikan yaitu surah-

²² Yeti Nurhayati, Bendahara Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 18 September 2021

²³ Eliya, Anggota Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 2 Oktober 2021

²⁴ Kastimi, dkk, Peserta Didik Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 9 Oktober 2021

surah pendek yang menggunakan tajwid yang benar dengan nada tilawati yaitu nada rost.

Setelah materi penunjang selesai, tim instruktur menyiapkan peserta didik untuk kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir pembelajaran alquran metode tilawati, sebelum membaca doa, tim instruktur terlebih dahulu menilai pemahaman bacaan peserta didik selama 10 menit dengan menilai kemampuan membaca peserta didik disetiap baris atau ayat yang sebelumnya dibaca oleh peserta didik. Apabila peserta didik yang lancar minimal 70% dari jumlah peserta didik yang aktif maka halaman dinaikkan, akan tetapi apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70% dari jumlah peserta didik yang aktif maka halaman diulang. Setelah menilai kemampuan peserta didik, bersama-sama membaca do'a setelah belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama tim instruktur tilawati yaitu Yeti Nurhayati yang mengatakan bahwa:

“Kita semua, di masjid Jami’ Nurul Muhammadiyah ini menggunakan nada tilawati, dengan membuka pelajaran dengan do'a belajar dan itu semua menggunakan nada tilawati. Jadi ketika masuk pembelajaran alquran mereka sudah sangat terbiasa”.²⁵

Mahmudah menjelaskan tentang proses pembelajaran alquran dengan metode tilawati yang dilakukan oleh lembaga *Tilawati Education Center (TEC)* Mulawarman di Masjid Jami’ Nurul Muhammadiyah Desa Mulawarman Tenggarong Seberang:

“Pertama-tama yang dilakukan dalam pembelajaran alquran dengan metode tilawati adalah memasukkan nada tilawati atau nada rost, peserta didik disini sudah terpacu dengan nada tilawati, jadi kita dalam proses pembelajaran alquran menggunakan nada tilawati tersebut, jika ada nada lain peserta didik pasti kesulitan karena mereka sudah terbiasa membaca dengan nada tilawah”.²⁶

Kemudian Yeti Nurhayati memaparkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga *Tilawati Education Center (TEC)* Mulawarman di Masjid Jami’ Nurul Muhammadiyah Desa Mulawarman Tenggarong Seberang:

“Kegiatan pembelajaran disini menggunakan teknik klasikal dan individual, sebelum memulai pembelajaran persiapkan posisi duduk, salam dan membaca do'a, kemudian membaca kitab jilid/alquran secara klasikal, dimana pertama pendidik membaca peserta didik mengikuti, kedua membaca secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik. Setelah pembacaan secara klasikal lanjut dengan membaca secara individual yaitu dengan teknik baca simak. Setelah selesai rangkaian pembelajaran, tidak lupa pendidik mengevaluasi

²⁵ Yeti Nurhayati, Bendahara Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 18 September 2021

²⁶ Mahmudah, Anggota Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 25 September 2021

terlebih dahulu peserta didik. Tidak jarang pendidik memberikan tugas dalam pelafalan bacaan alquran. Dirasa cukup, barulah membaca do'a dan penutup. Namun, selama pandemic ini yang turut aktif dalam pembelajaran tilawati sudah sampai alquran, dalam artian tidak ada lagi yang masih berada di jilid".²⁷

Dan hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pendidik *Tilawati Education Center* (TEC) di Masjid Nurul Muhammadiyah Desa Mulawarman melakukan pendekatan klasikal dan individual yang disesuaikan dengan penggunaan metode tilawati. Dan di Masjid Jami' Nurul Muhammadiyah Desa Mulawarman semua peserta didik harus memiliki buku pegangan. Agar semua peserta didik dapat menyimak bukunya masing-masing saat membaca jilid dan alquran tilawati, memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

TABEL I
ALOKASI WAKTU PELAKSANAAN METODE TILAWATI

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KETERANGAN
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Buku Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Individual	Lagu Rost
10 Menit	Materi Penunjang/ Evaluasi Harian	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Eliyah selaku anggota *Tilawati Education Centre* (TEC) Mulawarman Tenggarong Seberang:

"seperti yang anda lihat, ada 2 pendekatan pembelajaran alquran dalam metode tilawati: pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Kalau pendidik terlalu fokus dengan pendekatan klasikal, pendidik tidak tau mana peserta didik yang lancar dan mana peserta didik yang belum lancar. Oleh karena itu, pendekatan individual dengan baca simak yakni yang satu membaca dan yang lain menyimak begitu terus dan akhirnya pendidik tau mana peserta didik yang lancar dan belum, dengan ini pembelajaran akan efektif dan efisien".²⁸

Sejak awal, metode tilawati dikembangkan pada setiap pertemuannya dengan 2 pendekatan: pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Teknik baca simak (individual) dipraktikkan dengan meminta satu peserta didik secara bergantian membaca satu baris atau ayat berurutan ke bawah hingga baris atau ayat terakhir, dan meminta peserta didik lain mendengarkannya. Pendekatan klasikal ini diterapkan

²⁷ Yeti Nurhayati, Bendahara *Tilawati Education Center* (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 18 September 2021

²⁸ Eliya, Anggota *Tilawati Education Center* (TEC) Mulawarman, *Wawancara*, Desa Mulawarman, 2 Oktober 2021

dengan maksud agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwasanya penerapan metode tilawati di Masjid Jami' Nurul Muhamajirin adalah melalui dua pendekatan yakni pendekatan klasikal dengan cara pendidik membaca per satu baris atau ayat pada kitab peserta didik menirukan, selanjutnya pendidik dan peserta didik membaca bersama-sama. Setelah pendekatan klasikal selesai dilanjutkan dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak yakni peserta didik yang satu membaca dan yang lain mendengarkan, dilakukan secara bergantian. Akhirnya, pendidik mengetahui mana peserta didik yang belum lancar dan yang sudah lancar.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, metode tilawati di Masjid jami' Nurul Muhamajirin dilaksanakan dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh direktur Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman, peneliti sependapat bahwa metode tilawati adalah metode membaca alquran dengan menyeimbangkan kebiasaan membaca dengan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual dengan beberapa penyesuaian. Penyampaian dengan cara ini dianggap mudah dipahami dan dipelajari oleh para peserta didik, sehingga sangat cocok menggunakan metode ini.

Metode tilawati ini terdiri dari 6 jilid, masing-masing dengan materi dan tujuan yang berbeda, dan semua jilid diajarkan menggunakan nada rost (datar, naik dan turun). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdurrohim Hasan dkk, metode tilawati dalam pembelajaran membaca alquran adalah suatu metode belajar membaca alquran dengan ciri khas lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Pelaksanaan pembelajaran membaca alquran menurut metode tilawati dibagi menjadi 6 bagian: do'a, pelaksanaan klasikal, pelaksanaan baca simak, pemberian materi penunjang, evaluasi harian dan do'a penutup. Pembagian waktu pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan yang ada dibuku pedoman metode tilawati.

1. Langkah-langkah pembelajaran membaca alquran dengan pendekatan klasikal

Penerapan metode tilawati dengan pendekatan klasikal dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan alat peraga tilawati. Tiga teknik klasikal diantaranya pendidik membaca peserta didik mendengarkan, pendidik membaca dan peserta didik mengikuti serta membaca bersama-sama antara pendidik dan peserta didik.²⁹ Dalam kenyataannya berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan 3 pendidik memberikan pendapat yang sama tentang langkah-langkah pendekatan klasikal bahwasanya, pelaksanaan klasikal pada ibu rumah tangga di Masjid Jami' Nurul Muhamajirin Tenggarong Seberang dilaksanakan tidak dengan menggunakan alat peraga

²⁹ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi ...*, h. 8

melainkan praktik langsung menggunakan kitab tilawati dan menyelesaikan 2-3 halaman kitab jilid pada setiap pertemuan. Pada dasarnya ibu rumah tangga Desa Mulawarman sudah bisa membaca, namun pada pembelajaran ini lebih berfokus pada memperbaiki bacaan alquran. Sehingga pelaksanaan klasikal ini dari 3 teknik hanya 2 teknik yang digunakan yaitu, pendidik membaca peserta didik menirukan, dan membaca bersama-sama antara pendidik dan peserta didik.

Hasil penelitian tersebut menurut peneliti bahwa pendekatan klasikal merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama untuk membantu peserta didik dalam pembiasaan membaca, melancarkan bacaan dan memudahkan dalam penguasaan lagu rost sebagai lagu wajib dalam metode tilawati.

Alokasi waktu dalam penerapan klasikal dilakukan selama 15 menit. Hal ini sesuai dengan apa yang diamati peneliti bahwasanya benar adanya pelaksanaan pendekatan klasikal selama 15 menit disetiap pertemuannya. Tiap pertemuan dilakukan 3x dalam seminggu dimana mereka mampu menyelesaikan 6-9 halaman jilid dan 6 halaman alquran dalam seminggu. Itu artinya, mereka dapat menuntaskan khatam jilid tepat waktu dalam 15 bulan. Namun, belum dapat menuntaskan khatam alquran dalam 18 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait langkah penerapan metode tilawati melalui pendekatan klasikal yang dilakukan TEC Mulawarman dalam pembelajaran membaca alquran pada ibu rumah tangga di Masjid Jami' Nurul Muhibbin Desa Mulawarman Tenggarong Seberang dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan klasikal tidak sesuai dengan kaidah metode tilawati, namun dengan demikian tidak mempengaruhi kualitas membaca ibu rumah tangga desa Mulawarman.
- b. Alokasi waktu jilid yang digunakan dalam klasikal sesuai dengan kaidah metode tilawati. Dan alokasi waktu alquran yang digunakan dalam klasikal tidak sesuai dengan kaidah metode tilawati.

2. Langkah-langkah pembelajaran membaca alquran dengan pendekatan individual

Penerapan metode tilawati dengan pendekatan individual dilaksanakan selama 30 menit dengan teknik baca simak. Dimana, satu peserta didik membaca dan peserta didik lain menyimak secara bergantian menyelesaikan 1 halaman. Dalam kenyataannya berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan 3 pendidik memberikan pendapat yang sama tentang langkah-langkah pendekatan klasikal bahwasanya pelaksanaan individual pada ibu rumah tangga di Masjid Jami' Nurul Muhibbin desa Mulawarman Tenggarong Seberang dilakukan dengan teknik baca simak. Dimana, peserta didik membaca per baris secara bergantian s/d menyelesaikan 1 halaman penuh. Dan pada kesempatan kali ini, pendidik selaku evaluator, dimana

pendidik menyimak dan menegur jika peserta didik terdapat kesalahan membaca maka pendidik akan langsung memperbaiki bacaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut menurut peneliti bahwa pendekatan individual merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara individu jika dilaksanakan dengan baik akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kemampuan serta melancarkan membaca alquran bagi peserta didik dan penguasaan lagu rost lebih dalam lagi.

Alokasi waktu dalam penerapan individual dilakukan selama 30 menit. Hal ini sesuai dengan apa yang diamati peneliti bahwasanya benar adanya pelaksanaan pendekatan individual selama 30 menit disetiap pertemuannya. Tiap pertemuan dilakukan 3x dalam seminggu dimana mereka mampu menyelesaikan 6-9 halaman jilid dan 6 halaman alquran dalam seminggu. Itu artinya, mereka dapat menuntaskan khatam jilid tepat waktu dalam 15 bulan. Namun, belum dapat menuntaskan khatam alquran dalam 18 bulan. Adapun yang dilakukan pendidik dalam teknik individual selama 30 menit di setiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- b. Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.
- c. Peserta didik membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing peserta didik membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- d. Ketentuan kenaikan halaman dilakukan secara bersama-sama dalam 1 kelas dengan ketentuan:
 - 1) Halaman dinaikkan apabila peserta didik yang lancer lebih dari 70% dari jumlah peserta didik yang aktif.
 - 2) Halaman diulang apabila peserta didik yang lancer kurang dari 70% dari jumlah peserta didik yang aktif.³⁰

Setelah semua peserta didik bergiliran membaca 1-2 halaman, pendidik memberikan materi penunjang selama 10 menit. Materi penunjang yang diberikan seperti memberikan masukan pada kesalahan membaca peserta didik ketika baca simak dan memberi materi tajwid. Dan pada kesempatan ini pendidik menyampaikan kepada peserta didik apakah pada pertemuan selanjutnya naik pada halaman berikutnya atau mengulang halaman tersebut. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca alquran pada ibu rumah tangga tidak memakai buku prestasi. Sehingga dalam mengukur kemampuan peserta didik, pendidik berpacu pada teori metode tilawati dimana halaman akan dinaikkan jika peserta didik yang lancer lebih dari 70% dari peserta didik yang aktif, begitupun sebaliknya. Ketidak tersediaan buku prestasi, tidaklah menghambat kualitas bacaan peserta didik.

³⁰ Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi ...*, h. 13

Berdasarkan hasil penelitian terkait langkah penerapan metode tilawati melalui pendekatan individual yang dilakukan TEC Mulawarman dalam pembelajaran membaca alquran pada ibu rumah tangga di Masjid Jami' Nurul Muhajirin Desa Mulawarman Tenggarong Seberang dapat peneliti tarik bahwa penerapan individual sesuai dengan kaidah metode tilawati, dimana pendidik hanya menyimak bacaan peserta didik sekaligus menjadi evaluator peserta didik.

Metode yang tepat dan sesuai akan mempercepat penguasaan membaca alqur'an, tidak hany untuk kalangan ibu rumah tangga, namun nantinya bisa digunakan untuk membangun kemampuan membaca putra-putrinya. Jika hal ini dilakukan maka secara umum akan membentuk generasi muda Islam yang berkarakter lewat penguasaan dan kecintaan kepada al-qur'an (Aisyah & Afandi, 2021; Hajriana, 2016; Hajriana & Helenawati, 2017; Riswadi, 2019) karena keluarga muslim yang baik adalah keluarga yang mengajarkan kecintaan kepada al-qur'an Setiawan and Kurniawanto. Terlebih di era pandemi dan setelah pandemi fungsi keluarga sangat besar untuk mengajari anggota keluar nilai-nilai Islam, bahasa Arab yang menjadi bahasa al-qur'an³¹.

D. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian yang dihasilkan peneliti melalui pengamatan, interview dan dokumentasi mengenai penerapan metode tilawati dalam kemampuan membaca alquran pada ibu rumah tangga di masjid Jami' Nurul Muhajirin Desa Mulawarman Tenggarong Seberang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan metode tilawati melalui pendekatan klasikal, yaitu pendidik membaca peserta didik menirukan dan membaca bersama-sama. 2. Penerapan metode tilawati melalui pendekatan individual, yaitu peserta didik membaca secara bergiliran setiap baris. Dalam penerapannya, ada hal yang belum terpenuhi seperti penggunaan buku prestasi dan buku materi hafalan, serta target waktu alquran sehingga belum sampai khatam. Meski demikian, target waktu jilid tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tilawati pusat. Metode tilawati ini sangat cocok untuk diajarkan kepada ibu rumah tangga dengan sistem bertahap (pelan-pelan). Sehingga penerapan metode tilawati oleh lembaga TEC Mulawarman dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran pada ibu rumah tangga Desa Mulawarman.

³¹ Ahmadi Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, 'The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic', *Dinamika Ilmu*, 1 December 2020, 307–22, <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2515>.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, and Aulia Mustika Ilmiani. 'The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic'. *Dinamika Ilmu*, 1 December 2020, 307–22. <https://doi.org/10.21093/di.v2oi2.2515>
- Aisyah, S., & Afandi, N. K. Pengembangan Pendidikan Karakter Perspektif Barat dan Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 145–156. 2021.
- Alim, Asep Saeful. Direktur Tilawati Education Center Mulawarman. *Wawancara*. Mulawarman. 08 Juni 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy Syifa. 2011.
- Eliya. Anggota Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman. *Wawancara*. Desa Mulawarman. 2 Oktober 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. cet. 5. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Hajriana, H. Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI Bidang Aqidah dan Akhlak di SMP. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2016. <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/12>
- Hajriana, & Helenawati. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2017. <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/16>
- Hasan, Abdurrahim. dkk. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah. 2010.
- Kastimi, dkk. Peserta Didik Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman. *Wawancara*. Desa Mulawarman. 9 Oktober 2021.
- Kementerian Agama RI. *Alquran Hadist*. cet. I. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2014.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". dalam *Jurnal Kependidikan*. edisi No, 01. Vol. 01. 2013.
- Mahmudah. Anggota Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman. *Wawancara*. Desa Mulawarman. 25 September 2021.
- Mutmainnah, Siti. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Alquran di MI Alfallah Beran Ngawi". *Skripsi*. IAIN Walisongo. 2011.

Sabila Ulinnuha, Fathul Janah, Abdul Basit, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga*

Ni'matzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press. 2018.

Nurhayati, Yeti. Bendahara Tilawati Education Center (TEC) Mulawarman. *Wawancara*. Desa Mulawarman. 18 September 2021.

Riswadi. Implementasi Guru Mengukur Ketercapaian Nilai-Nilai Budaya Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran di SMP Plus Melati Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1–23, 2019.

Setiawan, A., & Kurniawanto, E. Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2019. <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/14> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sulaiman, M. Reza. "Memasuki Masa Tua, Ini 3 Perubahan yang Terjadi pada Diri Anda". dalam <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3430795/memasuki-masa-tua-ini-3-perubahan-yang-terjadi-pada-diri-anda>. Diakses 24 Juni 2021.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2010.

Wiyana, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran*. cet. I. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri. 2011.

-. "Semua tentang Psikologi". dalam <http://allabout-psikologi.blogspot.com/2009/11/dewasa-madya.html?m=1>. Diakses 13 Maret 2020.